

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar rumah tangga nelayan di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik berada dalam kondisi rawan pangan, dengan mayoritas mengalami rawan pangan dengan derajat kelaparan sedang. Berdasarkan pengukuran menggunakan instrumen US-HFSSM (US Household Food Security Survey Module), hanya 12,05% rumah tangga yang berada dalam kategori tahan pangan. Sisanya masuk kategori rawan pangan, dengan rincian: 12,05% rawan pangan tanpa kelaparan, 50% rawan pangan dengan derajat kelaparan sedang, dan 25% mengalami kelaparan berat. Ini menunjukkan bahwa hampir 88% rumah tangga nelayan mengalami ketahanan pangan yang tidak stabil, dan separuh dari mereka sudah berada dalam kondisi yang cukup serius (kelaparan sedang).
2. *Food Coping Strategies* yang diterapkan rumah tangga nelayan kelurahan lumpur umumnya berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Data menunjukkan bahwa 51,25% rumah tangga menggunakan strategi *coping* pada tingkat sedang, seperti mengonsumsi makanan yang kurang disukai serta membatasi porsi pada waktu makan. Sementara itu, 23,75% rumah tangga menggunakan strategi pada tingkat tinggi. Strategi *coping* tinggi ini keluarga mengurangi makan per hari hingga meminjam uang dari teman dan saudara Hanya 26,25% yang berada pada tingkat strategi *coping* rendah, yaitu rumah tangga yang relatif tidak terlalu tertekan dalam hal akses pangan dan tidak perlu mengubah perilaku secara ekstrem.

3. Adanya keeratan hubungan antara Food Coping Strategies dengan ketahanan pangan Rumah Tangga Nelayan di kelurahan Lumpur, Hal ini diartikan bahwa upaya menghadapi kerawanan pangan bertoleransi dengan upaya memenuhi ketahanan pangan yang terjadi pada masyarakat nelayan, sehingga ketahanan pangan tidak di tentukan oleh ketersediaan pangan semata, tetapi juga di pengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan pendataan dan penyaluran bantuan pangan atau program sembako bersubsidi secara tepat sasaran kepada rumah tangga nelayan yang mengalami keterbatasan pangan. Dukungan semacam ini dapat menjadi bentuk jaring pengaman sosial yang membantu nelayan dalam menjaga ketersediaan pangan saat musim paceklik atau cuaca buruk yang menghambat aktivitas melaut.
2. Rumah tangga nelayan yang mengalami keterbatasan pangan di Kabupaten Gresik menerapkan strategi *coping* berupa pengurangan porsi makan dan konsumsi makanan yang kurang disukai, maka pemerintah daerah dan Lembaga sosial diperlukan memberikan program edukasi gizi dan pelatihan pengolahan pangan lokal yang bergizi namun tetap terjangkau. Program tersebut diharapkan dapat mendukung rumah tangga dalam menerapkan strategi *coping* yang tidak berdampak negatif terhadap asupan gizi. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui Posyandu, PKK, atau kelompok nelayan